

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia tidak pernah berhenti membangun sektor pendidikan dengan maksud agar kualitas sumber daya manusia yang dimiliki mampu bersaing. Dengan demikian, persoalan unggulan kompetitif bagi tamatan suatu institut pendidikan sangat perlu dikaji dan diperjuangkan ketercapaiannya dalam proses pembelajaran oleh semua lembaga pendidikan. Pengkajian proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih efektif dan efisien ini tidak terlepas dari peranan guru sebagai ujung tombak pembelajaran di sekolah. Salah satu proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih efektif dan efisien tersebut yaitu dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah memasuki hampir semua cabang kehidupan. Implikasinya, sumber daya manusia dituntut untuk menguasai TIK. Kalangan pendidikan sudah mengantisipasi hal tersebut. Upaya antisipasi yang harus dilakukan adalah memberikan mata pelajaran TIK dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai dengan pendidikan tinggi. Sasarannya adalah untuk memberikan bekal kemampuan TIK untuk mendukung proses pembelajaran dan untuk terjun ke masyarakat.

Teknologi informasi dan komunikasi tidak terlepas dari alat bantu, yaitu komputer. Kemajuan teknologi modern khususnya yang berkaitan dengan

kemajuan komputer, akhir akhir ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembaharuan tidak hanya dalam sektor bisnis, telekomunikasi, tetapi juga dalam dunia pendidikan.

Semula komputer di manfaatkan di sekolah sebagai penunjang kelancaran di bidang administrasi. Kemudian dengan masuknya materi Teknologi informasi dan Komunikasi dalam kurikulum baru, maka peranan komputer sebagai salah satu komponen utama dalam TIK mempunyai posisi yang sangat penting sebagai salah satu media pembelajaran baik digunakan untuk menyampaikan informasi atau ide ide yang terdapat dalam materi pembelajaran ataupun sebagai media yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dalam memahami suatu konsep dalam bahan ajar.

Dalam kurikulum 2004 atau yang akrab disebut dengan KBK, mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi dipersiapkan untuk mengantisipasi dampak perkembangan teknologi khususnya dalam bidang informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari hari. TIK diperkenalkan, dipraktikkan, dan dikuasai siswa sedini mungkin agar siswa memiliki bekal dalam kehidupannya. Serta siswa dapat menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi secara tepat dan optimal.

Sebelum KBK diterapkan sudah banyak sekolah yang memasukkan komputer sebagai pelajaran ekstrakurikuler atau muatan lokal. Belum ada standar untuk materi yang diberikan. Setelah muncul KBK, maka banyak sekolah yang mulai menerapkan pembelajaran TIK dengan mengacu pada isi kurikulum.

Pada jenjang pendidikan dasar TIK baru diperkenalkan, sedangkan di sekolah menengah TIK sudah diajarkan secara intensif, seperti diatur dalam kurikulum 2004. Masalah yang perlu mendapat pengkajian dalam pembelajaran TIK di sekolah dasar adalah strategi pembelajaran dan instrumen evaluasi yang tepat.

Selama ini pelajaran kegiatan belajar mengajar di MI Muhammadiyah Tangkisanpos Jogonalan Klaten masih dilakukan secara konvensional. Guru lebih banyak mendominasi selama proses pembelajaran, sedangkan siswa menjadi pendengar, tidak banyak melakukan aktivitas (yang melibatkan dirinya) dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajarpun cenderung tetap dan setara saja sepanjang tahun. Akibatnya siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan kurang terikatnya siswa pada pelajaran.

Anggapan bahwa membaca merupakan kegiatan yang membosankan bagi para siswa. Hal ini menjadi masalah yang cukup diperhatikan, karena semakin lama semakin menurunkan motivasi siswa untuk membaca, dan pada akhirnya mengakibatkan perolehan prestasi belajar yang kurang memuaskan. Hal ini terlihat terutama pada rata-rata prestasi belajar siswa kurang menggembirakan nilai terendah yaitu 5,3 dan sekitar 26% siswa tuntas sedangkan prosentase pencapaian pada Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) sudah mencapai 70 % (Depdiknas, 2008).

Minimnya guru mengajar dalam pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan buku saja. Khususnya

pada mata pelajaran IPA guru terkesan monoton dalam mengajar di kelas. Guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Pada akhirnya guru hanya fokus pada buku pelajaran dan mengajarkan sesuai dengan buku tanpa dengan metode dan media yang tepat yang sesuai dengan materi yang di ajarkan. Akhirnya siswa pun merasa bosan dan terkadang guru menerangkan di kelas ada 4 siswa yang bicara sendiri, ngobrol dengan temannya tanpa menghiraukan guru yang sedang mengajar ada 2 siswa yang diam, setelah di berikan pertanyaan oleh guru siswa itu tidak bisa menjawab karena siswa itu melamun.

Ada juga siswa yang asik dengan mainannya sendiri waktu pembelajaran di mulai karena sudah biasa guru itu hanya mengajarkan pada buku tanpa ada media lain yang tepat waktu pembelajaran berlangsung.

Kondisi di atas dipandang sudah tidak sesuai dengan harapan bahwa diperlukan generasi yang dapat diharapkan, untuk itu segera perlu ada perubahan-perubahan pendekatan dalam proses pembelajaran dari model pembelajaran dengan pendekatan konvensional ke model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Sesuai dengan dasar pemikiran dan kenyataan di atas, kurangnya kualitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Tangkisanpos Jogonalan Klaten, penulis merasa perlu untuk mencoba menggunakan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa yang dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik dengan menggunakan salah satu model pembelajaran dengan

metode *Developing Active Learning with ICT* (DALI) yaitu metode yang memperkenalkan bagaimana memanfaatkan satu komputer mengubah suasana kelas yang membosankan menjadi aktif untuk pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode DALI atau pembelajaran aktif dengan menggunakan satu komputer untuk satu kelas pada mata pelajaran IPA siswa Kelas V semester 1 MI Muhammadiyah Tangkisan Pos Jogonalan Klaten Tahun 2012/2013.

Peneliti melakukan penelitian dan peneliti berkolaborasi dengan guru-guru MI Muhammadiyah Tangkisanpos. Dengan berkolaborasi di harapkan kemampuan profesional guru dapat meningkat dan dapat merancang model pembelajaran akan lebih baik lagi dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi serta dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merefleksi diri terhadap kinerja yang telah dilakukannya, sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V MI Muhammadiyah Tangkisanpos pada tanggal 24 September 2012 dan data hasil ulangan mata pelajaran IPA hasil belajar siswa masih rendah. Persentasi siswa tuntas hanya 26 % dari 19 siswa dan hanya 5 siswa yang tidak remedial.

Terlihat dari nilai hasil belajar pra siklus siswa kelas V semester I tahun ajaran 2011/2012 yang tuntas hanya 5 siswa sedangkan yang belum tuntas ada 14 siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.1

Nilai Hasil Belajar Siswa ( Pra Siklus ) siswa kelas V Semester I Tahun 2012  
Materi : Fungsi Organ Pernapasan dan Hewan

NO	NAMA SISWA	NILAI	Ketuntasan
1	Setyo Rini	20	Belum tuntas
2	Lusi Noviana	65	Tuntas
3	Muhammad Febri Yulianto	80	Tuntas
4	Zainul Arifin	55	Belum tuntas
5	Muhammad Khoirul Aditya	60	Belum tuntas
6	Erik Wahyu Romadhon	40	Belum tuntas
7	Taufik Arrahman	30	Belum tuntas
8	Wanda Putri Nurika Adzaningtyas	50	Belum tuntas
9	Alkharitsa Putri Fahrulnissa	60	Belum tuntas
10	Arrahman Bintang Putra Agus Alhanif	65	Tuntas
11	Candra Purnawa	50	Belum tuntas
12	Desi Nur Cahyani	70	Tuntas
13	Fitria Mayasari	30	Belum tuntas
14	Intan Tyaswuri	55	Belum tuntas
15	Muhammad Diva Tramesa	85	Tuntas
16	Muhammad Dwi Riyanto	40	Belum tuntas
17	Muhammad Ikhsan Arifin	30	Belum tuntas
18	Rizka Amanda Wahyu Saputri	40	Belum tuntas
19	Ardyanto	35	Belum tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1000</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>53</b>	
	<b>Persentase</b>	<b>26 %</b>	

Keterangan : nilai KKM IPA adalah 65.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPA perlu diperbaiki guna peningkatan kualitas pendidikan, maka peneliti ingin berusaha meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Tangkisanpos, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.

Dalam hal ini penulis akan menerapkan metode *Developing Active Learning with ICT* ( DALI ) atau pembelajaran aktif dengan menggunakan satu komputer terbatas dan penulis mengambil judul untuk Penelitian Tindakan Kelas ini adalah **"PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA FUNGSI ORGAN**

**PERNAPASAN MANUSIA DAN HEWAN METODE DALI KELAS V SEMESTER I MI MUHAMMADIYAH TANGKISANPOS JOGONALAN KLATEN TAHUN 2012/2013”.**

**B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah ada peningkatan prestasi belajar IPA pada metode *Developing Active Learning with ICT (DALI)* pada siswa Kelas V Semester I MI Muhammadiyah Tangkisan Pos Jogonalan Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

Dapat Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa Ilmu Pengetahuan Alam pada sistem organ pernapasan manusia dan hewan beserta fungsinya pada siswa Kelas V Semester 1 MI Muhammadiyah Tangkisan Pos Jogonalan Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.

**D. Manfaat Penelitian**

Pada manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan baik dengan teoritis dan praktis sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini nanti secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA, umumnya pada peningkatan mutu pendidikan IPA melalui Metode DALI dengan media komputer.
- 2) Sebagai dasar untuk penelitian yang selanjutnya yang relevan

b. Manfaat secara Praktis

1) Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai motivasi kreatifitas belajar siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru khususnya guru bidang studi IPA bahwa penerapan metode DALI dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan kreatifitas belajar terutama pada mata pelajaran IPA.

3) Bagi Sekolah

- a) Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru Sekolah Dasar atau madrasah untuk memperoleh pendekatan atau model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Developing Active Learning with ICT (DALI)* pada khususnya di Kelas V. MI Muhammadiyah Tangkisanpos.



- b) Dapat digunakan sebagai acuan bagi warga sekolah bahwa model pembelajaran DALI dapat meningkatkan kemampuan keaktifan, kreatifitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya di Kelas V.